

Syaifuddin, Sujianto, Thamrin
2013:7(1)

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
PRASARANA LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM
DANA HIBAH KHUSUS**

(Suatu Kajian Bantuan Dana Pedesaan di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak)

Syaifuddin

*Alumni Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl. Pattimura
No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

Sujianto

*Dosen FISIPOL Universitas Riau, Pekanbaru, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru, 28293. Telp 0761-63273*

Thamrin

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl. Pattimura
No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

ABSTRACT

Participation of people in development of environment infrastructure through special grant program in Kecamatan Kandis, Siak Regency, correlation of people participation prior to implementation, during implementation, and after implementation. The development should fulfill the requirement of regulation of Bupati Siak Nomor: 38 Year 2010. The data used in the research is primary and secondary. The primary data was fulfilled by questionnaire to people and stakeholders directly related to development of environment infrastructure through special grant program in Kecamatan Kandis, Siak Regency for 65 people that relates to the variable of people participation and development of environment infrastructure that are measured in Likert scale. Secondary data in the research was obtained from books and other information, from printed sources and other electronic source that relevance to the research. People participation in the village of Kandis, Sam-sam and Belutu in the development of environment infrastructure through special grant program in Kecamatan Kandis, Siak Regency was performed well. People participation in Kandis village was better compared to people participation in Sam-sam and Belutu village. Correlation of people participation in the village of Kandis, Sam-sam and Belutu prior, during, and after the implementation of the development of environment infrastructure through special grant program in Kecamatan Kandis, Siak Regency has significant influence. People participation before and after the development partially influence the development of environment infrastructure. However, people participation during the implementation did not has influence because the development still in progress according to program planning although there was no people participation during the development. The development of environment infrastructure through special grant program in Kecamatan Kandis, Siak Regency has been performed well and has fulfilled the requirement of regulation of Bupati Siak Nomor: 38 Year 2010, which are effective, correct time, correct amount, and in good quality.

Keywords: people participation, development of environment infrastructure

PENDAHULUAN

Dalam rangka mempercepat dan menyebarkan pembangunan di desa/ kelurahan dalam setiap kecamatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Siak, dan demi terwujudnya pembangunan yang berwawasan kemasyarakatan, diperlukan upaya pembangunan yang terarah yang dilaksanakan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) desa/kelurahan. Untuk kelancaran pelaksanaan Hibah Khusus Keuangan Kepada Kelompok Masyarakat Desa/Kelurahan (*Specific BlockGrant*) Tahun Anggaran 2011, maka ditetapkan pengaturan tentang Pedoman Pelaksanaan Hibah Khusus Keuangan Kepada Kelompok Masyarakat Desa/ Kelurahan dengan suatu Peraturan Bupati. Untuk tahun anggaran 2011 Bupati Siak menerbitkan Peraturan Bupati Nomor: 38 Tahun 2010 yang mengalokasikan Dana Hibah Khusus Keuangan sebesar Rp. 3.500.000.000,- (tiga milyar lima ratus juta rupiah) per kecamatan/ tahun.

Untuk Kecamatan Kandis Dana Hibah khusus didistribusi kepada 3 (tiga) kelurahan dan 8 (delapan) Desa. Tiga kelurahan di Kecamatan Kandis yang mendapatkan bantuan keuangan ini diarahkan kepada pembangunan prasarana lingkungan desa, yaitu Kelurahan Simpang Belutu, Kelurahan Telaga Sam-sam dan Kelurahan Kandis Kota. Sedangkan delapan Desa yaitu Kandis, Sam-sam, Belutu, Jambai Makmur, Sungai Gondang, Pencing Bekulo, Bekalar dan Libo Jaya. Masing-masing kelurahan dan desa mendapat alokasi dana sesuai dengan program yang diajukan secara merata dana yang terbesar diberikan kepada Kelurahan Kandis Kota sebesar Rp. 500.000.000 sedangkan yang terkecil diberikan kepada Desa Jambai Makmur sebesar Rp. 285.000.000.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Siak Nomor: 38 Tahun 2010, penggunaan dana bantuan tersebut diserahkan kepada masyarakat dengan membentuk Organisasi Masyarakat Setempat (OMS), Kelompok Masyarakat (Pokmas) atau Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/K) sehingga masyarakat berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Dana dalam bentuk hibah tersebut jika direncanakan, dilaksanakan dan diawasi oleh masyarakat maka akan menghasilkan pembangunan lingkungan yang baik.

Peneliti tertarik meneliti di 3 (tiga) desa yaitu Kandis, Sam-sam dan Belutu. Alasan ditetapkannya ketiga desa tersebut karena merupakan desa induk sebelum pemekaran dan penerapan program ini telah dilaksanakan pada tiga desa tersebut sejak tahun 2007. Selanjutnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, diketahui bahwa desa lebih otonomi dibandingkan dengan kelurahan sehingga diharapkan partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam pembangunan prasarana lingkungan yang ada di desanya masing-masing.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, partisipasi masyarakat terhadap pembangunan prasarana yang dilakukan di tiga desa ini hanya bersifat pelengkap dari pembangunan yang dilakukan. Sebagai contoh untuk semenisasi jalan, partisipasi yang dilakukan warga desa hanya menambah semenisasi terhadap persimpangan jalan atau di depan rumah masing-masing. Sedangkan untuk rehab rumah ibadah partisipasi masyarakat hanya melengkapi kekurangan dari pembangunan yang dilakukan, misalnya cat dan upah tenaga kerja yang dilakukan secara gotong royong. Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan antara lain : 1) Masih rendahnya partisipasi masyarakat atau masyarakat belum terlibat aktif dalam pelaksanaan

maupun pengawasan dalam pembangunan prasarana lingkungan; 2) Adanya sikap apatis dari masyarakat terhadap program pemerintah dengan sumber dana hibah yaitu adanya anggapan dari masyarakat bahwa dana hibah yang diberikan tersebut merupakan dana proyek sehingga tidak perlu dikerjakan oleh masyarakat secara gotong-royong.

Sukasmanto dalam Dama (2008) menyebutkan partisipasi masyarakat desa juga terkait dengan kemampuan pemerintah desa untuk membuka peluang bagi seluruh komponen masyarakat untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan prinsip otonomi daerah yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat.

Pengukuran partisipasi menurut C. Ericson dalam Slamet (1994) menyebutkan tahapan Partisipasi adalah 1) tahap perencanaan, meliputi tingkat kehadiran dalam rapat/pertemuan, keaktifan dalam mengajukan saran/usul dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, 2) tahap pelaksanaan, meliputi partisipasi langsung dalam pembangunan dalam bentuk tenaga, uang dan material ataupun dalam bentuk lainnya, 3) tahap pengawasan prasarana, meliputi pengawasan setelah pembangunan melihat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembangunan prasarana secara menyeluruh dan kesesuaian pembangunan prasarana di lapangan.

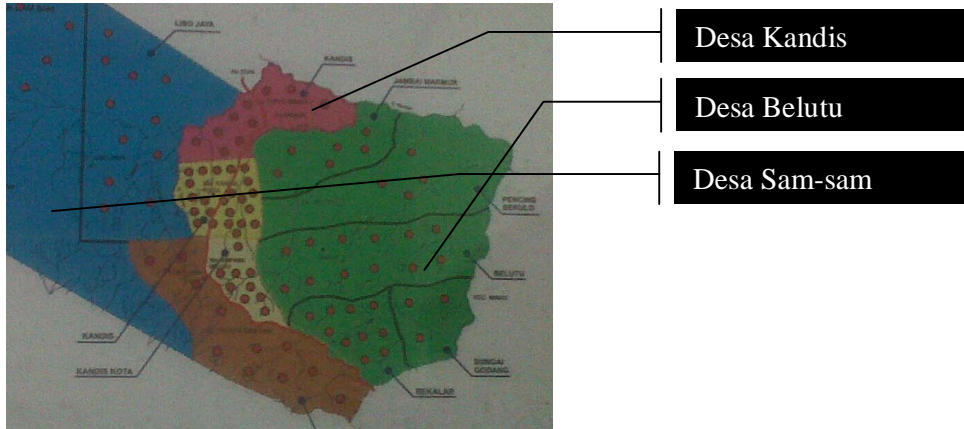
Putri (2010) menyebutkan bahwa agar terlaksananya pembangunan ataupun program-program yang dijalankan oleh pemerintah, dituntut partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam setiap proses kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang jelas dan rinci terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan. Tipe penelitian *observational research* atau penelitian dengan cara survey dan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mengumpulkan data masyarakat melalui observasi dan dokumentasi serta wawancara langsung yang berpedoman pada pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang terdiri dari 12 aparat di tiga desa, 44 kelompok masyarakat serta 9 orang kelompok pemelihara dan pemanfaatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 1° 16' 30" – 0° 20' 49" Lintang Selatan dan 100° 54' 21" – 102° 10' 59" Bujur Timur dengan luas wilayah 8.556,09 km². Kabupaten dengan ibu kota Siak Sri Indra Pura ini memiliki Visi jangka menengah 2006 - 2011, yaitu: "Terwujudnya kesejahteraan rakyat yang lebih merata dan terbentuknya landasan yang kuat menuju Kabupaten Siak sebagai pusat budaya Melayu di Riau yang didukung agribisnis, agroindustri dan pariwisata yang maju". Kecamatan Kandis yaitu pemekaran dari Kecamatan Minas Kabupaten Bengkalis memiliki 3 (tiga) kelurahan dan 8 (delapan) Desa.



Gambar 1. Peta Kecamatan Kandis

Demografi responden

Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu sebanyak 62 orang atau sebesar 95% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 3 orang atau dengan persentase sebesar 5% dari jumlah keseluruhan responden, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi pada tingkat sebelum, pada saat dan setelah pelaksanaan pembangunan prasarana lingkungan melalui program dana hibah khusus di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada umumnya adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini tentunya disebabkan dengan jenis pekerjaan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan yang dilakukan tersebut lebih mencakup hal pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, terutama pada tahap pelaksanaan pekerjaannya. Menurut Gerald Leslie (dalam Ihromi, 2004) secara biologis, pria lebih kuat dari pada wanita. Hal ini disebabkan pria harus bersaing dalam masyarakat yang bekerja, sedang wanita menjadi istri dan ibu dalam keluarganya.

Selanjutnya berdasarkan umur responden dipersentasekan bahwa umur lebih dari 37 tahun tersebut adalah sebanyak 33 orang atau sebesar 51%. Sedangkan responden dengan umur 20-25 tahun sebesar 5%, yang berumur 26-31 tahun adalah sebesar 15%, dan persentase responden yang berumur 32-37 tahun adalah sebesar 29%. Umur 37 tahun keatas lebih cocok untuk melaksanakan program dana hibah tersebut karena menurut Tiffin dan Cormick (dalam Sutrisno, 2010), mengatakan bahwa umur akan memengaruhi produktivitas kerja ditinjau dari aspek pada diri individu. Dan produktivitas kerja juga dipengaruhi oleh temperamen, keadaan fisik individu, keluhan, dan motivasi.

Untuk tingkat pendidikan dipersentasekan, jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA adalah sebesar 69%. Sedangkan responden tingkat pendidikan akhir diploma 1 orang atau sebesar 2% dari jumlah responden, responden dengan tingkat pendidikan akhir sarjana adalah sebesar 6%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam keberhasilan pembangunan prasarana lingkungan melalui program dana hibah khusus di Kecamatan Kandis pada umumnya adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA. Menurut Nurmansyah (2011) seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik, tanpa bekal pendidikan tidak mungkin orang dapat dengan mudah mempelajari hal-hal dalam cara atau dalam sistem kerja yang bersifat baru.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan melalui program dana hibah khusus di Desa Kandis, Sam-sam dan Belutu dalam penelitian ini dibagi terdiri dari dua variabel, yaitu pembangunan prasarana lingkungan (Y) dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dibagi dalam tiga kategori, yaitu partisipasi masyarakat sebelum pembangunan (X_1), partisipasi masyarakat pada saat pembangunan (X_2) dan partisipasi masyarakat setelah pembangunan (X_3). Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tahapan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat Sebelum Pembangunan Prasarana Lingkungan. Secara umum responden menanggapi bahwa partisipasi masyarakat sebelum pembangunan prasarana lingkungan adalah telah terlaksana dengan cukup baik di lapangan. Hal ini dapat diketahui dari 786 total skor jawaban, skor tertinggi berada pada jawaban setuju, yaitu sebesar 27,7% dari total jawaban responden. Faktor yang paling dominan terhadap variabel partisipasi masyarakat sebelum pembangunan prasarana lingkungan adalah masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan undangan terhadap adanya program pembangunan prasarana lingkungan dan masyarakat ikut merencanakan program pembangunan prasarana lingkungan.
2. Partisipasi Masyarakat Pada Saat Pembangunan Prasarana Lingkungan. Responden menanggapi bahwa partisipasi masyarakat pada saat pembangunan prasarana lingkungan adalah telah terlaksana dengan cukup baik di lapangan. Hal ini dapat diketahui dari 828 total skor jawaban, skor tertinggi berada pada jawaban setuju, yaitu sebesar 344 atau 26,5% dari total jawaban responden. Responden paling dominan setuju masyarakat telah memberikan sumbangan dana dalam pelaksanaan program pembangunan prasarana lingkungan, namun dalam implementasi di lapangan hal tersebut belum terwujud karena pengaruh ekonomi dan cara memberikan bantuan tersebut.
3. Partisipasi Masyarakat Setelah Pembangunan Prasarana Lingkungan. Secara umum responden menanggapi bahwa partisipasi masyarakat pada saat pembangunan prasarana lingkungan adalah telah terlaksana dengan cukup baik di lapangan. Hal ini dapat diketahui dari 748 total skor jawaban, skor tertinggi berada pada jawaban setuju, yaitu sebesar 272 atau 20,9% dari total jawaban responden. Faktor yang paling dominan terhadap variabel partisipasi masyarakat setelah pembangunan prasarana lingkungan adalah masyarakat meminta transparansi terhadap bangunan prasarana lingkungan yang telah selesai dibangun dan masyarakat turut mengawasi pembangunan prasarana lingkungan yang telah selesai dilaksanakan.
4. Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Dana Hibah Khusus di Desa Kandis, Sam-sam dan Belutu. responden menanggapi bahwa pembangunan prasarana lingkungan telah terlaksana dengan baik di lapangan. Hal ini dapat diketahui dari 734 total skor jawaban, skor tertinggi berada pada jawaban setuju, yaitu sebesar 348 atau sebesar 26,8% dari total jawaban responden. Faktor yang paling dominan terhadap variabel tersebut adalah Pembangunan prasarana lingkungan telah tepat sasaran (pembangunan prasarana yang dilakukan telah sesuai dengan kepentingan umum). Hal ini dikarenakan bahwa program dana hibah tersebut dilaksanakan secara bergilir untuk setiap RT/ RW dan kelompok masyarakat yang telah mendapat program ini tidak bisa mendapatkan lagi untuk tahun berikutnya.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Sebelum Pembangunan (X_1)

Hasil uji hipotesis, diketahui partisipasi masyarakat sebelum pembangunan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembangunan prasarana lingkungan. Hal ini antara lain disebabkan karena responden yakin dengan adanya partisipasi masyarakat sebelum pembangunan akan memudahkan sasaran pembangunan prasarana lingkungan sesuai dengan kepentingan masyarakat banyak. Sejalan dengan penelitian Sutami (2009) yang menyebutkan keaktifan masyarakat untuk berpartisipasi cukup besar, hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dan pemberian bentuk partisipasi yang semakin meningkat dalam setiap tahapan pembangunan prasarana lingkungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Partisipasi Masyarakat pada Saat Pembangunan (X_2)

Partisipasi masyarakat pada saat pembangunan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembangunan prasarana lingkungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan penulis di tiga desa tersebut, meskipun partisipasi masyarakat sebelum pembangunan jauh signifikan dari pada pada saat pembangunan, tetapi hal tersebut tidak menyebabkan masyarakat tidak memberikan sumbangan moril dan materil terhadap pembangunan prasarana lingkungan yang dilaksanakan. Dari hal tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya oleh Prasojo (2003) yang menyebutkan bahwa sebagaimana dinyatakan Craig dan Mayo, partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu utama pembangunan saat ini. Partisipasi aktif masyarakat di Dunia Ketiga dinilai sebagai strategi efektif untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya.

3. Partisipasi Masyarakat Setelah Pembangunan (X_3)

Partisipasi masyarakat setelah pembangunan bisa dianggap sebagai faktor utama terhadap pembangunan prasarana lingkungan. Karena dengan dilakukannya pengawasan terhadap bangunan yang telah ada, maka masyarakat akan dapat merencanakan pembangunan sarana dan prasarana lainnya berdasarkan bantuan dari pemerintah. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, hasil pembangunan prasarana lingkungan yang telah diselesaikan pada umumnya dijaga secara bersama-sama oleh masyarakat dengan baik.

Dari hal tersebut, penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adrianto (2006), yang menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terhadap hasil pembangunan prasarana dasar permukiman pada umumnya masyarakat telah merasa puas dan merasakan manfaatnya. Hal ini dikarenakan pada hasil pembangunan prasarana dasar permukiman wujud fisiknya telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat di Desa Kandis, Sam-sam dan Belutu dalam pembangunan prasarana lingkungan melalui program dana hibah khusus di Kecamatan Kandis

Kabupaten Siak telah dilaksanakan dengan cukup baik. Partisipasi masyarakat di Desa Kandis jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan partisipasi masyarakat di Desa Sam-sam dan Belutu.

Korelasi partisipasi masyarakat di Desa Kandis, Sam-sam dan Belutu pada tingkat sebelum, pada saat dan setelah pelaksanaan dengan keberhasilan pembangunan prasarana lingkungan melalui program dana hibah khusus di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak mempunyai pengaruh yang signifikan. Partisipasi masyarakat sebelum dan setelah pembangunan secara parsial berpengaruh terhadap pembangunan prasarana lingkungan. Sedangkan partisipasi masyarakat pada saat pembangunan tidak berpengaruh karena pembangunan akan tetap berjalan sesuai dengan perencanaan program meskipun tidak ada partisipasi masyarakat pada saat pembangunan.

Pembangunan prasarana lingkungan melalui program dana hibah khusus di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak telah dilaksanakan cukup baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam Peraturan Bupati Siak Nomor: 38 Tahun 2010, yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat mutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau yang telah memberikan masukan dan revisi atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, B. 2006. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. Tesis. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dama, M. 2008. Studi Implementasi Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam Meningkatkan Pembangunan pada Desa Sebuntal Kecamatan Marang Kayu Tahun Anggaran 2006. *Jurnal Spirit Publik*, Vol. 4, No. 1, hal. 69-84.
- Nurmansyah. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia; Suatu Pengantar. Unilak Press. Pekanbaru.
- Peraturan Bupati Siak Nomor : 38 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Hibah Khusus Keuangan Kepada Kelompok Masyarakat Desa/Kelurahan (Specific Block Grant) Tahun Anggaran 2011.
- Prasojo, E. 2003. People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. Pusat Kajian Strategi Pembangunan Sosial dan Politik (PKSPSP) FISIP UI. Jakarta.

- Putri, P. 2010. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bantuan Kredit Mikro Nagari Melalui Pola Baitul Maal Wat Tamwil, *Jurnal Kebijakan Publik*, Pekanbaru, Volume 1, Nomor 2, hal. 81-145.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sutami. 2009. Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara. Tesis. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutrisno, E. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta.